

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Mohammad Ali, penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.¹ Kegiatan penelitian ini biasanya muncul dan dilakukan karena ada suatu masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu yang telah lama dialaminya selama hidup, atau untuk mengetahui berbagai latar belakang terjadinya sesuatu.²

Sedangkan pengertian metode penelitian adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang digunakan dalam proses penelitian.³ Ketetapan metode dalam sebuah penelitian menentukan proses penelitian dalam mencari data dan hasil penelitian yang dipertanggung jawabkan. Karena pentingnya metode penelitian maka dalam hal ini akan membahas sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 2.

² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 39

³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, *ibid.*, h. 2-3.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam pendekatan kualitatif langsung dijelaskan dan diterangkan tentang semua permasalahan yang belum diketahui secara rinci, sehingga akan memberikan kemudahan bagi orang yang ingin mengetahui tentang semua pembahasan dalam penelitian tersebut.⁴Kirk dan Miller mendefinisikan bahwasanya penelitian kualitatif berhubungan dengan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dan pada dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵

Dalam penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, secara lebih rinci dengan maksud menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai sunyek yang diteliti.⁶

Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu:

- a. Memperdulikan konteks dan situasi (*concern of contexts*)

⁴ Mohammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 14.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4.

⁶ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 201.

- b. Berlatar alamiah (*natural setting*)
- c. Manusia sebagai instrument utama (*human instrument*)
- d. Data bersifat deskriptif (*descriptive data*)
- e. Rancanagn penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent desain*)
- f. Analisis data secara induktif (*inductive analysis*).

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan dan mendeskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya.⁷ Menurut Whitney penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis factual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁸ Dalam penelitian ini menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data, data tersebut disajikan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan kemudian untuk disimpulkan.⁹

Penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberi gambaran yang lengkap tentang progam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan moralitas bagi siswa.

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 157.

⁸ Mohammad Nadzir, *Metode Penelitian*, ibid., h. 14.

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, ibid., h. 44.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri, dilembaga pendidikan tersebut memiliki sebuah kegiatan keagamaan yang unik yang diperuntukan wajib bagi semua siswanya dimana yang bertujuan untuk penanaman nilai-nilai agama serta menjadi pembiasaan bagi peserta didiknya yang terwujud dalam ibadah. Letak madrasah ini sangat strategis dimana dekat dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri. Penerapan teknologi informasi pada sekolah ini cukup bagus, adanya Wifi di sekolah. Keadaan siswanya adalah masyarakat menengah ke bawah.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi-informasi berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah Kepala sekolah MAN Purwoasri, WAKA Kurikulum, guru dan peserta didik.

C. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan sampai pada tahap pemeriksaan lapangan.¹⁰

1. Tahap Pra-Lapangan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi: Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 85.

- a. Menyusun rancangan penelitian kegiatan, hal ini merupakan tahap awal dari proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan dalam bentuk proposal pembuatan skripsi.
 - b. Memilih latar penelitian. Pemilihan latar ini diawali dengan data yang diperoleh oleh peneliti dan apa yang selama ini peneliti amati pada di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri tentang ekstrakurikuler keagamaan yang telah terlaksana dan menjadi rutinitas bagi seluruh siswa nya dan para guru-guru.
 - c. Persiapan administrative penelitian. Yaitu pengurusan perizinan yang bersifat administrative dilakukan dengan mulai meminta dari dosen ke tingkat jurusan, Fakultas sampai pada Institut serta lembaga-lembaga yang terkait dengan sekolah tempat diteliti.
 - d. Menyiapkan peralatan atau perlengkapan penelitian. Peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian yang dibutuhkan untuk memperlancar, mempermudah dan memperjelas kegiatan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Dalam tahap ini adalah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi serta peralatan dokumentasi.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- a. Memahami latar penelitian
 - 1) Pembatasan penelitian dan focus penelitian. Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif, maka latar penelitian ini

dibatasi pada lokasi dimana kasus berada dan focus permasalahan yang diteliti.

- 2) Penampilan atau pembawaan peneliti. Dalam melakukan proses penelitian, peneliti wajib memperhatikan penampilan yakni berusaha tampil menarik, sopan, dan formal.
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Pada tahap ini bersifat pengamatan langsung tanpa peran serta. Untuk itu peneliti menjaga hubungan keakraban dengan lingkungan di lokasi penelitian, tanpa harus mempengaruhi berbagai kondisi dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.

b. Memasuki Lapangan

- 1) Hubungan yang akrab. Hubungan yang akrab peneliti dengan lingkungan social di lokasi penelitian selalu dijaga supaya mempermudah peneliti dalam proses penelitian dan dalam upaya mempertoleh data-data yang diperlukan.
- 2) Peranan peneliti. Peranan peneliti disini adalah sebagai instrument penelitian yang merupakan suatu keharusan.¹¹ Karena penelitian kualitatif ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomenayang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrument penelitian. Bahkan dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument kunci (key instrument).¹² Namun peranan peneliti dalam aktivitas yang ada dilokasi

¹¹Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1988), h. 19.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 223.

penelitian sangat besar, dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung dengan ikut berperan serta, maksudnya adalah peneliti ikut langsung pada kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga individu-individu yang peneliti amati tidak tahu bahwa mereka sedang diamati, sehingga situasi dan kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan berjalan wajar seperti biasanya.

c. Berinteraksi dan mengumpulkan data

- 1) Pengarahan Batas penelitian. Pengarahan batas penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan focus masalah yang dikaji dalam penelitian ini, sehingga peneliti tidak saat berada di lokasi penelitian, tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar focus masalah penelitian.
- 2) Mencatat Data, dilakukan pada saat dan sesudah berlangsung pengumpulan data, baik pada saat dan sesudah observasi dilaksanakan maupun pada saat kegiatan wawancara.
- 3) Data yang tercatat antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang disusun dengan baik.

3. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data.

Untuk menilai keabsahan data apakah data tersebut sah dan valid, maka peneliti perlu melakukan pemeriksaan secara cermat dan teliti. Karena hanya data-data yang valid yang dapat diteliti. Kevalidan suatu data dilihat dari substansi, sumber data, maupun teknik pengambilan datanya. Dalam memeriksa keabsahan data dapat dilakukan

dengan beberapa teknik yaitu ketekunan dalam pengamatan dalam berbagai proses penelitian mulai dari pencatatan dan pendokumentasian, pemeriksaan sejawat, yang dapat dilakukan melalui diskusi dengan Dosen Pembimbing dan Informan maupun yang lain yang berkaitan dengan proses penelitian. Dan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Setelah kegiatan pengumpulan data dan analisis atau pemeriksaan data dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah membuat laporan hasil kegiatan penelitian. Laporan penelitian disusun setelah selesai pengolahan dan analisis data dilakukan, karena pada dasarnya penyusunan laporan hasil penelitian yang dimaksud adalah menyangkut pada penulisan skripsi sebagai karya ilmiah.

D. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini data adalah informasi-informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subyek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, hasil wawancara, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi hasil observasi dapat diperoleh dari pengamatan peneliti pada subyek penelitian. Dan hasil informasi dari subyek penelitian dapat diperoleh melalui

wawancara secara verbal atau dalam bentuk tulisan yang melalui analisa dokumen.¹³

Menurut Suharsimi Arikunto, Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.¹⁴ Sumber data dalam penelitian ini menurut cara memperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan, yang diolah dan disajikan oleh peneliti data sumber pertama.¹⁵ Sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan data dan penyimpanan data. Data ini diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan pada proses penelitian bisa melalui wawancara, observasi dan catatan di lapangan. Yang termasuk dari sumber data primer adalah:
 - a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri
 - b. Guru Pai khususnya dan guru-guru serta staf karyawan yang lain.
 - c. Seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal.¹⁶ Sumber data ini diperoleh oleh peneliti dari pihak lain yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Data sekunder dalam hal ini adalah data yang sudah diolah dalam bentuk dokumen-dokumen atau naskah tertulis, seperti buku, majalah, jurnal, sumber dari arsip,

¹³ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Pres, 2005), h. 63.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), h. 107.

¹⁵ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1994), h. 73.

¹⁶ *Ibid.*

dokumen pribadi atau dokumen resmi.¹⁷ Yang termasuk sumber data sekunder adalah:

a. Library Research

Yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan dengan menelaah, mempelajari dan mengkaji buku-buku yang relevan dengan penelitian, yang dipandang perlu dan dapat melengkapi data yang dipelajari dalam penelitian.

b. Field Research

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Data dalam penelitian ini meliputi 2 sumber yaitu:

1) Manusia

Yang dimaksud adalah meliputi Kepala Sekolah, Para guru dan staf karyawan (TU), serta siswa Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri.

2) Non Manusia

Yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil mencatat atau melihat dokumen sejarah berdirinya lembaga atau segala yang berhubungan dengan lembaga baik struktur organisasi, sarana prasarana, kondisi guru, siswa dan lain-lain.

Hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauh mana ketrampilan dan kemampuan berkomunikasi serta keakraban yang dijalin peneliti pada lokasi penelitian. Sedangkan sumber data yang berhasil diperoleh dari dokumentasi dipilih sesuai dengan focus masalah dalam

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, ibid., h. 113.

penelitian. Keseluruhan sumber dan jenis data yang diuraikan pada dasarnya bergantung pada peneliti untuk menjaringnya, dengan kata lain peranan manusia sebagai alat atau instrument penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif.¹⁸ Dengan demikian dalam penelitian kualitatif, peneliti harus bisa memilih dan memilah sumber dan jenis data yang sesuai dengan focus masalah.

Dalam penelitian kualitatif tidak terdapat istilah populasi namun oleh Spradley dinamakan sosial situation atau situasi sosial, yang terdiri dari 3 elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi sinergis. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan juga teman dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.¹⁹

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel, dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah

1. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau orang yang mengetahui keadaan sosial yang diteliti contohnya Kepala sekolah, guru dan osis.
2. Snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlah sumber datanya sedikit, lama-lama menjadi besar.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ibid., h. 178.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, ibid., h. 216.

Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.²⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sering disebut dengan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.²¹ Ketepatan dalam menentukan dan memilih metode mengumpulkan data yang valid merupakan salah satu syarat untuk keberhasilan penelitian dalam pengumpulan data yang relevan dengan tujuan-tujuan penelitian yang dicapai. Teknik pengumpulan data yang tepat diharapkan dapat memperoleh data yang valid dan informasi yang diperlukan serta dapat saling melengkapi. Sementara sebagai instrument pengumpul data adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dalam pengumpulan data dan klasifikasi data, maka peneliti menyiapkan kisi-kisi pengumpulan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian kualitatif adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.²² Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati

²⁰ *Ibid.*, h. 218-219

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, *ibid.*, h. 136.

²² Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), h. 69..

dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²³ Menurut Winarno Surahmad, observasi adalah Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, di mana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus.²⁴ Metode Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan. Teknik observasi ini terdiri dari tiga jenis yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), observasi terang dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).²⁵

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pandangan dari dalam tentang apa yang terjadi. Namun peneliti harus tetap berusaha untuk menyeimbangkan perannya sebagai orang luar (*outsider*) yang berusaha menjadi orang dalam (*insider*) yang terlibat aktif dalam kegiatan.

Peneliti menggunakan observasi secara langsung di lapangan meliputi,

- a. Kondisi fisik dan non fisik Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri

²³Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, ibid., h. 70.

²⁴ Winarno Surahmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 2.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ibid., h. 226.

- b. Program-program ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi kegiatan rutin dan membudaya bagi setiap siswanya.
- c. Hubungan antara komponen, tata tertib yang berkaitan dengan pelaksanaan Program-program ekstrakurikuler keagamaan.
- d. Upaya-upaya kebijakan sekolah mengenai pelaksanaan Program-program ekstrakurikuler keagamaan.

Semua hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti dicatat dalam catatan lapangan yang selanjutnya direfleksikan.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan dari wawancara sendiri adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.²⁶ Teknik wawancara terdiri dari jenis yaitu: wawancara terstruktur (structured interview), wawancara semi terstruktur (semistructured interview), dan wawancara terstruktur (unstructured interview).

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sesuai dengan pedoman penelitian, apabila uncul kejadian di luar pedoman tersebut maka hal tersebut tidak dihiraukan. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrument penelitian. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, ibid., h. 83-86.

mendalam yang pelaksanaannya bebas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam biasanya disebut dengan wawancara tidak terstruktur karena menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas dan terbuka dibandingkan wawancara terstruktur, hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, pengalaman seseorang.²⁷

Dalam penelitian ini menggunakan metode interview semi terstruktur dan tidak terstruktur. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini berusaha mencari pendapat persepsi, motivasi dan hal-hal khusus lainnya yang dianggap penting dan bersifat alamiah.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri, waka Kurikulum, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan, guru Paid an siswa siswi Man purwoasri Kediri. Untuk menjamin kelengkapan dan kevalidan data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan menggunakan alat perekam, kamera dan catatan.

3. Dokumentasi

Menurut Koentjoroningrat, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersifat dokumentasi atau catatan. Metode dokumentasi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu. Dokumentasi dalam arti luas yang berupa foto-foto, moment, dan rekaman. Sedangkan

²⁷ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, ibid., h. 73.

dokumen dalam arti sempit adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.²⁸

Adapun kegunaan metode ini adalah untuk mencari data yang kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode dokumentasi ini mencakup keseluruhan karena data yang dikumpulkan tidak hanya berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian namun ditunjang juga dengan adanya foto dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di MAN Purwoasri Kediri.

F. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Proses analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sebelum dianalisis data diolah terlebih dahulu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi²⁹:

1. Editing, adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah dikembangkan oleh responden. Tujuan editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sejauh mungkin.
2. Koding atau pengkodean adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden ke dalam kategori-kategori.
3. Tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel. Jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan dalam tabel.

²⁸Koentjoningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Risalah Utama, 1994), h. 46.

²⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, *ibid.*, h. 153-155.

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data untuk membuktikan, efektif tidaknya pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan moralitas siswa di MAN Purwoasri Kediri Tahun 2012/2013. Berdasarkan jenis data kualitatif, analisa data kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk mendeskripsikan dan dirangkum.³⁰ Adapun kegiatan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.³¹ Dalam tahapan ini reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud adalah dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

³⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 88.

³¹ *Ibid.*, h. 98.

Penarikan kesimpulan didasarkan pada konsep dan adat yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan. Data-data tersebut sebelumnya telah melalui proses verifikasi atau proses pembuktian kembali yang dimaksudkan untuk mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat tercapai.